



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak jenis media menjadi wadah para jurnalis untuk bekerja baik itu media cetak, televisi, maupun radio. Dengan kualitas yang dimiliki para jurnalis, mereka dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam bekerja sebagai jurnalis melalui tulisan berita, karya video, serta karya foto yang dikerjakan. Seorang jurnalis dituntut untuk dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Namun tidak hanya itu saja, wawasan yang luas serta kemampuan berfikir secara kreatif sangat diperlukan dalam menjalani tugas pekerjaan sebagai jurnalis.

Berbicara mengenai berbagai macam media, televisi merupakan salah satu media yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat (Morissan, 2008, h.1). Media televisi secara garis besar adalah suatu media yang menampilkan siaran yang berupa gambar dan suara dari jarak jauh. Gambar dan kata-kata merupakan hal penting dalam jurnalisme televisi, kelebihan tersendiri yang dimiliki media televisi adalah dengan gambar Bergeraknya, yang dimana khalayak cenderung memilih media televisi sebagai sarana hiburan, pengetahuan, dan sumber informasi.

Di Indonesia industri penyiaran televisi berkembang dengan pesat. Pada masa kebebasan media dewasa ini, jumlah stasiun penyiaran televisi akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan kebutuhan masyarakat terhadap siaran televisi (Morissan, 2008, h.41). Berbagai stasiun televisi mengudara di dunia penyiaran yang dimana 11 stasiun televisi sudah mengudara, satu TVRI dan 10 sepuluh stasiun televisi swasta. Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962, dan masyarakat Indonesia disuguhkan dengan tayangan realita yang memukau (Baksin, 2006, h.15).

Seiring dengan adanya kebebasan informasi, industri penyiaran bermula dari stasiun televisi milik pemerintah yaitu, TVRI dan berkembang menjadi banyak stasiun televisi swasta yang berada di pusat kota Jakarta dan juga sejumlah stasiun televisi lokal di berbagai daerah di Indonesia (Morissan 2008, h.3). Kebebasan aliran informasi adalah hal yang menentukan kredibilitas suatu stasiun televisi. Pada era televisi pemerintah yaitu TVRI, program acara yang ditunggu masyarakat adalah “*Berita Daerah*” dan “*Dunia dalam Berita*”, yang menyiarkan kegiatan para pejabat di televisi. Namun kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah, akhirnya bermunculan siaran berita yang diluncurkan beberapa stasiun televisi swasta seperti RCTI salah satunya (Baksin, 2006, h.3).

RCTI, adalah stasiun televisi yang berada di bawah naungan MNC MEDIA. Sebagaimana suatu perusahaan, stasiun televisi memiliki struktur organisasi yang sama seperti perusahaan lain pada umumnya. Struktur organisasi bagian pemberitaan stasiun televisi terdiri dari sejumlah jabatan seperti direktur pemberitaan (*news director*), eksekutif produser, produser, koordinator (korlip), reporter, juru kamera, dan lain sebagainya (Morissan, 2008, h.43).

RCTI membentuk bagian pemberitaan sebagai departemen yang terpisah dari bagian program. Menurut Morissan, (2008, h.42) bagian pemberitaan dibuat terpisah karena membutuhkan banyak pekerja seperti reporter, juru kamera, editor, penulis naskah, *librarians*, dan produser, yang menjadi satu dalam struktur organisasi redaksi pemberitaan.

RCTI memiliki program berita yang disampaikan secara formal yaitu “*Seputar Indonesia*” , “*Sekilas Info*” dan diberi nama tambahan sesuai dengan jam tayangnya. *Seputar Indonesia Pagi* merupakan berita yang tayang di pagi hari, *Seputar Indonesia Siang* yang tayang pada siang hari, *Seputar Indonesia Sore* yang tayang pada sore hari, dan *Seputar Indonesia Malam* yang tayang pada malam hari.

Keberhasilan bagian pemberitaan stasiun televisi bergantung pada tim liputan yang terdiri dari reporter dan juru kamera yang ada di lapangan serta korlip yang mengarahkan (Morissan, 2008, h.42). Menurut Dash (2007, h.49) *Newsroom* menjadi tempat dimana seorang jurnalis, baik itu reporter, editor, produser maupun staf-staf yang lain bekerja bersama untuk mendapatkan berita yang selanjutnya disiarkan di televisi. Sangat dibutuhkan kerja sama yang baik antara reporter dan juru kamera dalam menjalankannya, maka dari itu munculah jurnalistik televisi dan menjadi salah satu cabang ilmu di bidang komunikasi.

Menurut Junaedi (2013, h.21) Program berita yang ditayangkan merujuk pada praktek penyampaian berita terbaru dari beragam peristiwa dan menyampaikan beragam informasi dari ranah internasional, nasional, regional, maupun lokal melalui media televisi. Pada dasarnya jurnalistik televisi terlahir karena adanya perkembangan teknologi dalam mengirim suara dan gambar (Morissan, 2008, h.2).

Mengetahui hal ini, penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja lapangan di media televisi yang sesungguhnya. Penulis mencermati salah satu media televisi yang memiliki konten berita milik MNC Media Grup, yaitu RCTI. Penulis mendapat kesempatan untuk melakukan praktek kerja lapangan dibagian redaksi *news* pada stasiun televisi RCTI. Dalam praktek kerja lapangan, penulis dibagi ke dalam divisi yang berbeda setiap per dua minggunya.

Penulis dituntut untuk menjadi seorang yang multifungsi, dalam artian penulis memegang peranan sebagai reporter, juru kamera, editor, penulis naskah, asisten produksi dan staf di studio *control room*. Selama praktek kerja lapangan, penulis tertarik untuk membahas bagaimana peran dan alur kerja yang dilakukan di Redaksi News RCTI.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari kegiatan kerja magang ini adalah :

1. Memenuhi syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Mengaplikasikan Ilmu Komunikasi dan peminatan Jurnalistik yang diterima saat perkuliahan.
3. Mendapatkan pengalaman kerja secara langsung sebagai reporter, editor serta memahami bagian produksi di media televisi yang sesungguhnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melakukan kerja magang kurang lebih selama dua bulan (40 hari kerja). Penulis melaksanakan kerja magang dari tanggal 3 Agustus 2015 hingga 03 Oktober 2015.

Penulis masuk setiap hari Senin sampai Jumat dan di waktu kerja tersebut, jam kerja yang berlaku di tempat kerja magang tidak menentu, dikarenakan selama 40 hari kerja penulis bekerja di setiap divisi yang berbeda.

Minggu 1 divisi News Reguler : 07.00 – 17.00 WIB

Minggu 2 & 3 divisi Korda : 07.00 – 17.00 WIB

Minggu 4 & 5 divisi Editing : 09.00 – 17.00 WIB

Minggu 6 & 7 divisi Investigasi : 07.00 – 18.00 WIB

Minggu 8 & 9 divisi Studio : 09.00 – 17.00 WIB

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis dinyatakan diterima untuk kerja magang di Redaksi RCTI pada 30 Juli 2015. Hari pertama kerja magang yaitu 03 Agustus 2015, penulis mengurus administrasi kerja magang di HRD iNews TV. Adanya kebijakan perusahaan yang baru bahwa MNC Media Grup yaitu RCTI, GLOBAL TV, MNC TV berintegrasi dengan iNews TV, sehingga segala sesuatunya yang terkait dengan News MNC Media Grup diurus oleh HRD iNews TV.

Gambar 1.1 HRD iNews TV



Penulis mendapatkan Kartu Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, dan Form Realisasi Kerja Magang dari universitas setelah penulis memberikan surat keterangan diterima kerja magang di PT Sun Televisi Network, MNC MEDIA GRUP (Redaksi RCTI). Penulis melakukan kerja magang dan melakukan tugas serta liputan

berdasarkan arahan dari Bapak Taufiqurrahman, selaku supervisor magang yang menjabat sebagai Koordinator Liputan di redaksi RCTI. Setelah kerja magang selesai dilakukan, penulis menyerahkan hasil penilaian dari redaksi kepada universitas.

Selama penulis membuat laporan magang, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh pihak kampus, yaitu dengan Bapak Adi Wibowo Octavianto. Setelah laporan magang selesai dibuat, laporan magang diberikan kepada Bapak Taufiqurrahman selaku supervisor magang di Redaksi RCTI.

Laporan magang yang sudah ditandatangani oleh pembimbing lapangan setelah itu diserahkan kepada universitas untuk disetujui oleh pembimbing dan Ketua Program Studi Dr. Bertha Sri Eko, M.Si., dan setelah mendapat persetujuan dari pihak kampus, maka laporan magang siap untuk dipresentasikan.

UMMN